

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat modern, dakwah tidak sekadar menyebarkan dan menyampaikan pesan-pesan kebaikan, dakwah juga merupakan kewajiban yang disyariatkan di mana setiap individu menyampaikan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hakikat dalam berdakwah tidak hanya sekedar kegiatan lisan seperti berkhotbah dan ceramah saja, tetapi melingkupi segala kegiatan perbuatan yang ditunjukkan untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap Islam seperti halnya dalam berpakaian dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari juga dapat membentuk dakwah yang efektif. Dalam Islam, berpakaian sopan dan menutup aurat adalah bagian dari ajaran agama. Ketika seorang Muslim memilih untuk berpakaian sesuai dengan tuntunan Islam, mereka menunjukkan identitas keagamaan mereka dan memperlihatkan ketertarikan terhadap nilai-nilai Islam kepada orang lain.

Namun, saat ini kita juga harus menyadari pengaruh globalisasi saat ini mempengaruhi praktik keagamaan Muslim atau ekspresi keagamaan. Globalisasi membawa perubahan budaya, gaya hidup, dan pandangan dunia yang beragam, yang dapat mempengaruhi cara orang beragama. Beberapa orang mungkin mengalami pengaruh ini dan memilih untuk mengadaptasi atau mengubah praktik keagamaan mereka sesuai dengan norma-norma baru yang mereka temui. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi umat Muslim dalam menjaga identitas keagamaan mereka di tengah perubahan global. Oleh karena itu,

penting bagi wanita muslim untuk tetap memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan menjaga konsistensi dalam menjalankan praktik keagamaan mereka, termasuk dalam hal berhijab merupakan bagian dari pakaian Islam yang menunjukkan agama wanita.¹ Hijab yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita semakin banyak digunakan sebagai *trend center* dunia *fashion*. Kepopuleran hijab saat ini dilatar belakangi oleh semakin beragamnya bentuk dan model hijab, sehingga banyak remaja muslimah Indonesia yang memakainya untuk mempercantik diri.

Pemaknaan hijab bagi setiap pengguna telah diubah oleh perubahan sosial. Hijab yang dipandang sebagai simbol agama dari identitas keberagamaan seseorang wanita muslimah memiliki efek menguntungkan secara psikologis bagi pemakainya. Menurut hal tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam buku Quraish Shihab Kafgen dan Touchhie-Speche, hijab memiliki tiga fungsi: perbedaan, perilaku, dan emosi. Hijab yang dapat membedakan dirinya dengan kelompok lain dan memberikan identitas keislaman merupakan fungsi diferensiasi yang dimaksud. Demikian pula dengan fungsi hijab berdampak pada perilaku pemakainya sesuai dengan citra diri seorang wanita muslimah, sebagaimana mengenakan hijab mempengaruhi perilaku pemakainya, mencirikan penampilan fisik, agama, adat istiadat,

¹ Anwar Musaddad, "Hubungan antara Jilbab dengan Perilaku Islam" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta. 2008

kepedulian lingkungan, dan pertimbangan kenyamanan semuanya berdampak pada cara kita berpakaian (Mulyana, 2008: 29).²

Mengenakan hijab merupakan salah satu gaya berpakaian yang memiliki kaitan dengan ajaran agama dan sering menjadi pusat perhatian. Wanita Muslim harus mengenakan hijab setiap saat. Mereka diharuskan memakai hijab karena keyakinan agama mereka. Dengan adanya larangan tersebut, maka wajar saja jika penggunaan hijab dilatar belakangi oleh keyakinan agama. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW berfungsi sebagai dasar untuk hijab, sebuah kode agama Islam dan syariah.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dengan gamblang menyatakan bahwa wanita muslimah wajib berhijab.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka'. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha pengampun dan Maha penyayang".³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kaum wanita muslim dianjurkan untuk menggunakan hijab untuk memelihara kehormatannya, yaitu dengan

² Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya

³ <https://quran.kemenag.go.id/>

cara berpakaian tertutup mengulurkan kerudung sampai ke dadanya, sehingga terjaga kehormatannya.

Berhijab bukan asal sesuai dengan trend masa kini dan tidak menjadi bagian dari perhiasan, melainkan harus sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah seperti menutup seluruh tubuh, kewajiban perempuan muslimah menutup auratnya dengan sempurna. Aturan berhijab yang sesuai dengan syari'at Islam adalah longgar dan tidak ketat, pakaian yang longgar dan tidak ketat dimaksudkan tidak menampakkan bagian lekuk tubuhnya. Menggunakan kain tebal yaitu kain yang tidak tipis dan transparan. Pada zaman Nabi Muhammad saw, hijab yang tipis sangat tidak diperbolehkan karena hal itu sama saja tidak berhijab. Aturan tidak menyerupai laki-laki,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ (رواه أبو داود واحد)

Dari Abu Hurairah: “*Rasulullah saw, melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.*” (HR Abu Daud dan Ahmad).

Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu prinsip tersebut adalah pemakaian pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin. Islam mendorong agar laki-laki dan perempuan membedakan pakaian mereka untuk menjaga kesucian dan identitas gender yang jelas. Dalam menerapkan hadis ini, penting juga untuk

mempertimbangkan konteks zaman dan budaya saat ini. Penafsiran hadis-hadis tersebut harus memperhatikan perubahan sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat modern.

Fenomena saat ini, hijab yang seharusnya menjadi tanda kemuliaan wanita mengalami pergeseran makna. Sebab-sebab lain dalam pemakaian hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam telah mendorong terjadinya pergeseran makna, Juga dikenal sebagai jilboobs. Jilboobs adalah julukan yang digunakan untuk menyindir wanita yang berhijab namun memperlihatkan lekuk tubuhnya. Pengguna jilboobs biasanya menggunakan hijab pendek dengan baju atasan atau celana ketat, seperti memakai leging atau baju yang transparan.⁴

Fenomena ini menunjukkan bahwa berhijab saja tidaklah cukup. Hijab yang seharusnya menunjukan kedudukan wanita yang terhormat mengalami pergeseran makna disebagian masyarakat. Bahkan hijab juga mamasuki ranah pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Selain itu juga terlihat pemakaian hijab oleh mahasiswi dari berbagai universitas di banjarmasin, seperti di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang merupakan universitas berbasis agama Islam, sudah pasti mahasiswinya diwajibkan untuk mengenakan hijab pada waktu perkuliahan.

⁴ Pratomo, Yulistyo (7 Agustus 2014). "Istilah Jilboobs Penghinaan bagi perempuan berjilbab" *Merdeka.com*. Diakses pada hari Kamis, tanggal 2 Maret 2023 Pukul 08.04.

Perilaku keberagaman yang tercermin dalam hijab menjadi poin menarik terlebih jika dikaitkan dengan mahasiswi universitas yang berbasis agama Negeri Antasari Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan di bidang keislaman, dalam berpakaianpun diwajibkan untuk menggunakan hijab tidak berpakaian ketat, tembus pandang dan baju pendek, namun sebagian mahasiswi ada yang berhijab tetapi berbahan tipis dan menggunakan pakaian ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Trend Fashion Hijab Sebagai Pembentukan Identitas Keberagaman Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan hijab mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam mengikuti trend fashion hijab
2. Bagaimana Pembentukan Identitas Keberagaman yang terjadi pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswi memakai hijab dalam mengikuti trend
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan identitas keberagamaan yang terjadi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan bagi semua pihak mengenai trend fashion hijab sebagai pembentukan identitas keberagamaan , khususnya mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Banjarmasin khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Oprasional

Penelitian ini berfokuskan pada permasalahan trend fashion hijab sebagai pembentukan identitas keberagamaan mahasiswi universitas islam negeri antasari Banjarmasin. Ada berbagai interpretasi agama terkait dengan pemakaian hijab, tergantung pada budaya, tradisi, dan keyakinan individu. Mahasiswi mungkin menghadapi dilema dalam menentukan cara yang tepat

untuk memadukan identitas keberagaman mereka dengan tren hijab yang mungkin berbeda-beda.

1. Pengertian Trend Fashion

Tren adalah sesuatu yang sedang dibicarakan, diamati, dipakai, atau digunakan oleh banyak orang pada saat tertentu. Sementara fashion telah menjadi aspek signifikan dari gaya, tren, dan tampilan sehari-hari orang, itu bukan tanpa kontroversi. Fashion telah menjadi bagian penting dari gaya, trend dan penampilan keseharian masyarakat “ Menurut Thomas Carlyle, ” Fashion adalah representasi dari jiwa. Pakaian terkait erat dengan evolusi budaya dan sejarah kehidupan manusia, Fashion berasal dari kata latin *factio* yang berarti politik, *facere* yang berarti membuat atau melakukan. Definisi mendasar dari fashion mengacu pada tindakan. Fashion adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, berbeda dengan definisi fashion saat ini sebagai segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang.⁵ seperti halnya trend fashion hijab yang diaplikasikan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam kegiatan sehari-hari.

2. Hijab

Hijab (حجاب) artinya tabir, kerudung, tirai, atau dinding yang melindungi wanita dari pandangan laki-laki. Menurut Fedwa El Guindi,

⁵ Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi, ter. Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.11

hijab digambarkan sebagai bagian dari ajaran Islam tentang perilaku sosial-moral, ruang sakral, dan pelajaran tentang berpakaian.⁶

Dalam lingkup pakaian, karakteristik dalam penampilan bahan pakaian, kombinasi fitur-fiturnya yang membuat pakaian itu berbeda beda, sama juga dengan gaya berhijab banyak sekali macamnya, walau mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diwajibkan memakai hijab dan memiliki ketentuan dalam berpakaian saat perkuliahan tetapi hijab dan jenis yang dipakai berbeda-beda.

3. Identitas Keberagamaan

Identitas keberagamaan seseorang dibentuk melalui proses sosial dan konstruksi sosial. Identitas keberagamaan dipengaruhi oleh norma, nilai, dan ekspektasi yang ada dalam masyarakat tempat individu tersebut tinggal. Individu belajar dan mengadopsi identitas keberagamaan melalui interaksi sosial dengan keluarga, teman, lembaga keagamaan, dan masyarakat luas dalam nilai-nilai Islam. Hijab dipandang sebagai kewajiban agama yang ditetapkan oleh Islam, yang mengarahkan perempuan muslim untuk menutup aurat mereka dan menjaga kesopanan dalam berpakaian. Identitas keberagamaan dalam berhijab dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan individu tentang hijab.

⁶ Fedwa El Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 250.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan dasar dalam penelitian ini, karena untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan konsistensi Perkembangan Trend Fashion Hijab dikalangan wanita universitas Islam negeri Antasari , yaitu;

No	Penelitian Sejenis	Persamaan	Perbedaan
1.	Qathrunnada Khairiyya, mahasiswi UINAntasari Banjarmasin tahun 2020 dengan judul “Fashion Muslimah Sebagai Identitas Keislaman Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Melalui Pesan Nonverbal.” ⁷	Kesamaan antara penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yaitu fashion muslimah dan identitas UIN Antasari Banjarmasin dengan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan dimana peneliti sebelumnya menekankan bahwa identitas islam dapat tersampaikan melalui pesan nonverbal dari fashion muslimah yang mereka pakai. Sedangkan penulis lebih menekankan pada trend fashion hijab sebagai pembentukan identitas sosial mahasiswi

⁷ Qathrunnada Khairiyya, “Fashion Muslimah Sebagai Identitas KeislamanMahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Melalui Pesan Nonverbal” (2020), <https://idr.uin-antasari.ac.id/15003/4/BAB%20I%20qathrunnada.pdf>

2.	Siti Afifah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021 Tren Busana Muslimah Siswi SMAN 1 ALALAK (Tinjauan Hukum Fiqh Q.S. Al-Ahzab Ayat 59) ⁸	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana trend busana muslimah, dengan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan dan lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya trend busana pada siswi SMAN 1 Alalak tinjauan hukum fiqh Q.S. Al-Ahzab Ayat 59.
3.	Hamidah Jilbab Gaul Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Perspektif Sayyid Muhammad Husain Fadhlullah) ⁹ .	Fenomena jilbab gaul mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin?	Penelitian ini melihat fenomena jilbab gaul mahasiswi fenomena tersebut dalam perspektif Sayyid Muhammad Husain Fadhlullah

⁸ Siti Afifah, "Trend Busana Muslimah Siswi SMAN 1 Alalak (Tinjauan Hukum Fiqh Q.S. Al-Ahzab Ayat 59)" (2021), <https://idr.uin-antasari.ac.id/15891/5/BAB%20I.pdf>

⁹ Hamidah, Jilbab Gaul Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Perspektif Sayyid Muhammad Husain Fadhlullah). (2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/6969/7/BAB%20IV.pdf>

G. Sistematika Penulisan

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Kegunaan Penelitian
 - E. Definisi Oprasional
 - F. Sistematika Penulisan
 - G. Penelitian Terdahulu

- BAB II KAJIAN TEORI
 - A. Tinjauan Teori
 - 1. Trend Fashion
 - 2. Hijab
 - 3. Identitas sosial Islam
 - B. Kerangka Teori

- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - B. Subjek dan Objek Penelitian
 - C. Lokasi Penelitian
 - D. Data dan Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Analisis Data

- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan

- BAB V PENUTUP
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran-saran